

# **Kekuatan Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

*By Hasanuddin, Ph.D*

*Khutbah Jumat Kampus 2*

*Universitas Medan Area*

*2 Agustus 2019*

***Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Agustus 2019***

*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Secara bahasa *amar ma'ruf* artinya menyuruh orang berbuat baik, sementara *nahi munkar* artinya melarang orang berbuat yang jahat. Allah Swt. berfirman di dalam surat Ali Imran ayat 104 yang artinya, "*Hendaklah ada di antara kamu orang-orang yang selalu mengajak orang berbuat baik dan melarang orang berbuat jahat. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*" Ini dimaksudkan sebagai tanda keamanan dalam kehidupan. Untuk menegakkan kebaikan dan menghilangkan faktor-faktor yang mengganggu ketenteraman dalam masyarakat. *Amar ma'ruf nahi munkar* menyelesaikan masalah demi masalah sehingga mencapai titik keselamatan dan kebahagiaan.

Di dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa sebab turunnya surat Ali Imran ayat 104 itu adalah pada saat sebelum Nabi hijrah, di Madinah itu ada dua suku yang saling bermusuhan sejak lama. Kemudian Nabi datang membawa risalah dakwahnya sehingga dengan cepat kedua suku ini menjadi bersaudara. Namun pemuka Yahudi tidak menyukai jika kedua suku ini bersatu, dan menginginkan kedua suku ini kembali berperang. Hampir saja mereka kembali bermusuhan sampai akhirnya Nabi mengingatkan mereka dengan diturunkannya ayat ini.

Di ayat yang lain juga disebutkan yaitu di dalam surat Ali Imran ayat 110 yang artinya, "*Hendaklah kalian menjadi sebaik-baik umat yang diturunkan kepada manusia. Menyuruh orang berbuat baik dan melarang orang berbuat munkar serta beriman kepada Allah.*" Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa umat dan manusia yang baik di sisi Allah adalah yang memiliki ciri-ciri mau menyuruh orang berbuat baik, mencegah orang berbuat buruk, dan beriman kepada Allah. Kalau ketiga syarat ini dapat kita jalankan dalam kehidupan kita sehari-hari maka menurut konteks ayat ini kita termasuk umat yang baik daripada manusia yang lain.

Allah memberi jalan kepada kita, sebagaimana yang difirmankan di dalam surat An-Nahl ayat 125 yang artinya, “*Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan cara-cara yang baik, dan berbantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa orang yang sesat dari jalanNya. Dan dia mengetahui siapa orang yang mendapat petunjuk.*” Dalam ayat ini ada tiga cara kita berdakwah, menyuruh orang berbuat baik dan melarang orang berbuat *munkar*.

Pertama yaitu *bil hikmah*, menurut Imam An-Nawawi seseorang harus memiliki dasar dalam melakukan kerja dakwah. Apakah itu berasal dari dalil Al-Qur’an maupun dari hadits. Kedua yaitu *mau’idzotil hasanah*, bisa juga dengan memberikan nasihat, contoh, ungkapan-ungkapan yang bermanfaat. Ketiga yaitu *wajaadilhum billati hiya ahsan*. Berbantah-bantahan atau berdebat dengan baik, bukan menjatuhkan atau mencari-cari kesalahan seseorang yang menjadi lawan debat kita.

Kita semua punya kewajiban untuk menyuruh orang berbuat baik dan melarang orang berbuat *munkar*. Faktanya memang menyuruh orang berbuat baik adalah hal yang mudah untuk dilakukan. Sebaliknya melarang orang berbuat *munkar* adalah hal yang sulit untuk dilakukan. Tapi bagaimanapun juga keduanya ini adalah ajaran Allah yang harus kita laksanakan jika kita ingin dikelompokkan bersama orang-orang yang terbaik.

*Baarakallaahu lii walakum fil qur’anil adziim.*

*Aquulu qouli haadzaa, wastaghfiruu innahuu huwal ghofuururrohiim.*